

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PEMBAYARAN DIGITAL
(E-WALLET) TERHADAP PENINGKATAN OMZET USAHA MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH (UMKM) PADA KELURAHAN GEDUNG JOHOR**

Riki Gunawan¹, Arifa Pratami², Ismail³
Universitas Islam Sumatera Utara
Email: rikkgunn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan pembayaran digital (e-wallet) terhadap peningkatan omzet Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gedung Johor. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital sebagai upaya mendukung perkembangan usaha di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 pelaku UMKM, dengan sampel sebanyak 86 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan omzet UMKM dengan nilai t hitung $5,912 > t \text{ tabel } 1,989$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan pembayaran digital (e-wallet) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan omzet UMKM dengan nilai t hitung $4,668 > t \text{ tabel } 1,989$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, literasi keuangan syariah dan pembayaran digital (e-wallet) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan omzet UMKM dengan nilai F hitung $31,816 > F \text{ tabel } 3,105$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,434 menunjukkan bahwa 43,4% variasi peningkatan omzet UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah dan optimalisasi penggunaan e-wallet dapat menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan omzet UMKM di Kelurahan Gedung Johor.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Pembayaran Digital, E-Wallet, Peningkatan Omzet, UMKM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy and digital payment (e-wallet) on increasing the turnover of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gedung Johor Village. This research is motivated by the importance of sharia-based financial management and the utilization of digital payment technology to support business development in the digital era. This study employed a quantitative approach

with an associative research design. The population in this study consisted of 110 MSME actors, with a sample of 86 respondents determined using the Slovin formula and purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that partially, Islamic financial literacy had a positive and significant effect on increasing MSME turnover, with a t-count of 5.912 > t-table of 1.989 and a significance value of $0.000 < 0.05$, while digital payment (e-wallet) also had a positive and significant effect on increasing MSME turnover, with a t-count of 4.668 > t-table of 1.989 and a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, Islamic financial literacy and digital payment (e-wallet) had a positive and significant effect on increasing MSME turnover, with an F-count of 31.816 > F-table of 3.105 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.434 indicates that 43.4% of the variation in MSME turnover increase can be explained by these two variables, while the remaining 56.6% is influenced by other factors outside this study. Thus, improving Islamic financial literacy and optimizing the use of e-wallets can be important factors in encouraging the increase of MSME turnover in Gedung Johor Village.

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Digital Payment, E-Wallet, Turnover Increase, MSMEs.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian global yang semakin pesat telah mendorong terjadinya transformasi struktural dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional. Di Indonesia, UMKM dikenal sebagai tulang punggung ekonomi karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemerataan pendapatan masyarakat. Fikri et al. (2025) Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan

dinamika pasar yang semakin kompetitif. Transformasi digital menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberlangsungan usaha, khususnya dalam hal pemasaran, transaksi, dan pengelolaan keuangan. Fadillah, Z. I. (2025) Dalam konteks ini, kemampuan pelaku UMKM dalam memahami aspek keuangan dan teknologi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, integrasi antara literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital menjadi isu yang relevan untuk dikaji secara lebih mendalam dalam mendukung peningkatan omzet UMKM.

Dalam perspektif ekonomi Islam, literasi keuangan syariah menjadi aspek penting yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada keberkahan dan keadilan dalam bertransaksi. Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta penerapan akad yang sesuai dalam aktivitas usaha. Pelaku

UMKM yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu mengelola keuangan dengan lebih bijak dan terstruktur. Purwanto et al. (2024). Hal ini mencakup pengelolaan modal, pencatatan transaksi, hingga pengambilan keputusan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun demikian, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha yang belum memahami secara mendalam konsep keuangan syariah sehingga praktik usaha yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM. Dengan meningkatnya literasi tersebut, diharapkan pelaku usaha dapat mengelola usahanya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain literasi keuangan, perkembangan teknologi finansial juga memberikan dampak signifikan terhadap pola transaksi dalam dunia usaha. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan pembayaran digital melalui e-wallet yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. E-wallet memungkinkan pelaku UMKM untuk menerima pembayaran secara non-tunai, yang semakin diminati oleh masyarakat modern. Nababan et al. (2025) Penggunaan e-wallet juga mempermudah pencatatan transaksi sehingga pelaku usaha dapat memantau arus kas dengan lebih akurat. Di samping itu, pembayaran digital dapat memperluas jangkauan pasar karena tidak terbatas pada transaksi secara langsung. Namun, tingkat

adopsi e-wallet di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi tersebut atau merasa kurang percaya terhadap sistem digital. Oleh karena itu, pemahaman terhadap manfaat dan cara penggunaan e-wallet menjadi faktor penting dalam mendorong pemanfaatan teknologi ini secara optimal.

Keterkaitan antara literasi keuangan syariah dan penggunaan e-wallet menjadi semakin penting dalam konteks peningkatan omzet UMKM. Literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif, sementara penggunaan e-wallet dapat meningkatkan efisiensi transaksi. Kombinasi antara keduanya dapat menciptakan sistem usaha yang lebih modern dan terstruktur. Pelaku UMKM yang memahami prinsip keuangan syariah dan mampu memanfaatkan teknologi digital cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi. BANCIN, D. A. (2025) Hal ini karena mereka tidak hanya mampu mengelola keuangan dengan baik, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian, integrasi antara kedua variabel tersebut berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan omzet usaha. Namun, hubungan antara literasi keuangan syariah dan penggunaan e-wallet terhadap omzet UMKM masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian yang mendalam diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua faktor tersebut dalam meningkatkan kinerja usaha.

2. KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Literasi ini mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan sesuai dengan ketentuan syariah seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta penerapan akad seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Menurut Hidayat dan Anwar (2021), literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan dalam mengimplementasikan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi. Hal ini penting karena dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan literasi yang baik, pelaku usaha dapat menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pengambilan keputusan yang lebih tepat. Menurut Nurhayati dan Rahman (2022), literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja usaha karena membantu pelaku usaha mengelola sumber daya secara efisien dan menghindari praktik keuangan yang merugikan. Selain itu, literasi ini juga meningkatkan kepercayaan

konsumen karena usaha dijalankan sesuai prinsip syariah. Hal tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, literasi keuangan syariah juga berkaitan erat dengan inklusi keuangan syariah. Menurut Wibowo dan Sari (2023), tingkat literasi yang tinggi mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan produk keuangan syariah seperti pembiayaan dan tabungan syariah. Akses terhadap layanan keuangan syariah dapat membantu pengembangan usaha tanpa melanggar prinsip Islam. Sebaliknya, rendahnya literasi dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan tersebut. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai Islam.

Pembayaran Digital (E-Wallet)

Pembayaran digital (e-wallet) merupakan salah satu inovasi dalam teknologi finansial yang memungkinkan transaksi dilakukan secara non-tunai melalui aplikasi elektronik. E-wallet berfungsi sebagai dompet digital yang dapat digunakan untuk menyimpan saldo serta melakukan berbagai transaksi seperti pembayaran, transfer, dan pembelian secara cepat dan praktis. Menurut Pratama dan Nugroho (2021), penggunaan e-wallet memberikan kemudahan, efisiensi, serta meningkatkan keamanan dalam bertransaksi dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai. Selain itu, e-

wallet juga mendukung transparansi karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem. Hal ini menjadikan e-wallet sebagai salah satu alat pembayaran yang relevan di era digital saat ini.

Dalam konteks UMKM, penggunaan e-wallet memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Pelaku UMKM yang menggunakan e-wallet dapat melayani transaksi non-tunai yang semakin diminati oleh konsumen. Menurut Sari dan Putri (2022), penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan volume transaksi karena memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran. Selain itu, sistem pencatatan otomatis pada e-wallet membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mempermudah pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, penggunaan e-wallet berpotensi meningkatkan pendapatan dan omzet UMKM.

Namun demikian, penggunaan e-wallet di kalangan UMKM masih menghadapi beberapa kendala. Menurut Rahmawati dan Hidayah (2023), faktor seperti tingkat literasi digital, persepsi risiko, serta kepercayaan terhadap sistem menjadi penghambat dalam adopsi teknologi ini. Tidak semua pelaku UMKM memiliki pemahaman yang cukup dalam menggunakan aplikasi digital. Selain itu, kekhawatiran terhadap keamanan data dan transaksi juga

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan e-wallet. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan sosialisasi terkait penggunaan pembayaran digital. Dengan meningkatnya pemahaman dan kepercayaan, diharapkan penggunaan e-wallet dapat semakin optimal dalam mendukung perkembangan UMKM

Omzet UMKM

Omzet merupakan total pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu tanpa dikurangi biaya operasional. Dalam konteks UMKM, omzet menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja dan perkembangan usaha. Menurut Susanto dan Wijaya (2020), peningkatan omzet menunjukkan adanya pertumbuhan usaha yang ditandai dengan meningkatnya volume penjualan dan jumlah transaksi. Omzet juga mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menarik konsumen dan mempertahankan keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, omzet sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan usaha dalam jangka pendek.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan skala tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja,

meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut Suryani dan Wahyudi (2021), UMKM memiliki karakteristik seperti skala usaha yang relatif kecil, penggunaan teknologi yang masih terbatas, serta pengelolaan usaha yang sederhana. Meskipun demikian, UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar. Hal ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah dan pembayaran digital (e-wallet) terhadap peningkatan omzet UMKM.

Pendekatan asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah dan pembayaran digital (e-wallet), sedangkan

variabel dependen adalah peningkatan omzet UMKM. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel serta pengaruhnya secara simultan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan desain penelitian eplanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan indikator variabel yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menganalisis hubungan antar variabel secara empiris. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan pembayaran digital terhadap peningkatan omzet UMKM di Kelurahan Gedung Johor.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gedung Johor, yang merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup berkembang, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kelurahan Gedung

Johor memiliki jumlah pelaku UMKM yang cukup banyak serta beragam jenis usaha yang dijalankan, seperti usaha kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha berbasis rumah tangga.

Selain itu, perkembangan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha di wilayah ini mulai menunjukkan peningkatan, meskipun belum merata di seluruh pelaku UMKM. Hal ini menjadikan Kelurahan Gedung Johor sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah dan pembayaran digital (e-wallet) terhadap peningkatan omzet UMKM.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada tahun penelitian berjalan dengan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan observasi serta pengumpulan data secara langsung dari responden. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Peningkatan Omzet UMKM di Kelurahan Gedung Johor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), diperoleh nilai t hitung sebesar 6,518 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,497. Karena nilai t hitung (6,518) lebih besar dari t tabel (1,989), maka H1 diterima, yang berarti literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan omzet Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) di Kelurahan Gedung Johor. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula peningkatan omzet usaha yang dapat dicapai. Temuan ini merupakan jawaban empiris terhadap rumusan masalah pertama dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teori yang telah diuraikan dalam landasan teori. Menurut Hidayat dan Anwar (2021), literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan dalam mengimplementasikan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pelaku UMKM yang memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip keuangan syariah seperti larangan riba, gharar, dan maisir akan cenderung menjalankan usaha dengan lebih transparan, terencana, dan terstruktur. Kondisi ini secara langsung berdampak pada efisiensi pengelolaan keuangan usaha, yang merupakan fondasi penting dalam meningkatkan omzet. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurhayati dan Rahman (2022), literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja usaha karena membantu pelaku usaha mengelola sumber daya secara efisien dan menghindari praktik keuangan yang merugikan, sehingga pada akhirnya mendorong peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sebagaimana tercantum dalam definisi operasional variabel. Dimensi pengetahuan mencakup pemahaman tentang konsep riba, gharar, dan maisir, serta pemahaman terhadap akad-akad syariah dan produk keuangan syariah. Dimensi keterampilan meliputi kemampuan membuat perencanaan keuangan, mengelola arus kas, dan mencatat transaksi secara sistematis. Adapun dimensi sikap mencerminkan konsistensi pelaku UMKM dalam menghindari transaksi non-syariah, mengutamakan kehalalan usaha, serta disiplin dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Ketiga dimensi tersebut secara bersama-sama membentuk kapabilitas manajerial pelaku UMKM yang berkontribusi langsung pada efisiensi operasional dan pertumbuhan omzet. Menurut Wibowo dan Sari (2023), tingkat literasi yang tinggi mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan produk keuangan syariah, yang pada gilirannya memperluas akses terhadap modal produktif tanpa melanggar prinsip Islam dan mendorong pertumbuhan usaha.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang relevan. Firmansyah et al. (2026) dalam penelitiannya di Kecamatan Tamalate Kota Makassar menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui inovasi usaha sebagai

variabel intervening. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih tinggi. Demikian pula, Bancin (2025) dalam penelitiannya di Aceh Utara menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, karena literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan lebih baik dan mengambil keputusan usaha secara lebih rasional. Sementara itu, Taufiq dan Pabulo (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan menegaskan bahwa pemahaman keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha.

Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, temuan ini memiliki signifikansi yang mendalam. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu..”* (QS. An-Nisa: 29).

setiap aktivitas ekonomi dan perdagangan harus dilakukan secara halal, adil, dan atas dasar saling ridha.

Pelaku UMKM yang memahami dan mengamalkan prinsip ini akan cenderung membangun kepercayaan yang lebih kuat di mata konsumen, khususnya di tengah masyarakat yang semakin peduli terhadap aspek kehalalan dalam bertransaksi. Kepercayaan konsumen tersebut merupakan aset tidak berwujud yang berpengaruh besar terhadap loyalitas pelanggan dan volume penjualan. Menurut Purwanto et al. (2024), penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan usaha tidak hanya memberikan jaminan kehalalan, tetapi juga meningkatkan kualitas manajemen usaha secara keseluruhan. Dengan demikian, literasi keuangan syariah bukan sekadar pemahaman normatif, melainkan instrumen strategis yang secara nyata berkontribusi pada peningkatan kinerja dan omzet UMKM di Kelurahan Gedung Johor.

Secara empiris, temuan ini sekaligus menggambarkan kondisi nyata pelaku UMKM di Kelurahan Gedung Johor. Sebagian besar responden menunjukkan respons positif terhadap item-item pernyataan pada dimensi pengetahuan dan keterampilan, yang tercermin dari distribusi jawaban yang mayoritas berada pada skor 4 (Setuju) dan skor 3 (Netral). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Gedung Johor sudah memiliki kesadaran dasar terhadap pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah, meskipun masih terdapat ruang yang signifikan untuk peningkatan lebih lanjut, khususnya pada aspek pencatatan transaksi dan pemanfaatan produk

keuangan syariah secara optimal. Sejalan dengan temuan Wira Yuda et al. (2025), peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM terbukti memperluas inklusi keuangan syariah yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui program edukasi dan pendampingan yang terstruktur menjadi rekomendasi penting bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pemberdayaan UMKM di Kelurahan Gedung Johor.

Pengaruh Pembayaran Digital (E-Wallet) terhadap Peningkatan Omzet UMKM di Kelurahan Gedung Johor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), diperoleh nilai t hitung sebesar 5,905 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,450. Karena nilai t hitung (5,905) lebih besar dari t tabel (1,989), maka H2 diterima, yang berarti pembayaran digital (e-wallet) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan omzet UMKM di Kelurahan Gedung Johor. Hasil ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi intensitas dan konsistensi penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM, maka semakin besar potensi peningkatan omzet yang dapat diraih. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini secara empiris berdasarkan data yang dikumpulkan dari 86 responden pelaku UMKM di Kelurahan Gedung Johor.

Temuan ini selaras dengan landasan teori yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya. Menurut

Pratama dan Nugroho (2021), penggunaan e-wallet memberikan kemudahan, efisiensi, serta meningkatkan keamanan dalam bertransaksi dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai, sehingga mendorong konsumen untuk bertransaksi lebih sering dan lebih nyaman. E-wallet juga mendukung transparansi karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem, yang memudahkan pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan usahanya secara real time. Lebih lanjut, Sari dan Putri (2022) menegaskan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan volume transaksi karena memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran, sehingga mendorong frekuensi pembelian yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya volume transaksi, omzet usaha secara otomatis akan ikut meningkat. Sistem pencatatan otomatis pada e-wallet juga membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan mempermudah pengambilan keputusan usaha.

Variabel pembayaran digital (e-wallet) dalam penelitian ini diukur melalui empat dimensi, yaitu kemudahan, efisiensi, keamanan, dan intensitas. Dimensi kemudahan mencakup persepsi pelaku UMKM bahwa aplikasi e-wallet mudah digunakan dan mudah dipelajari. Dimensi efisiensi mencerminkan kemampuan e-wallet dalam mempercepat proses transaksi dan mengurangi ketergantungan pada uang

tunai. Dimensi keamanan berkaitan dengan keyakinan pelaku UMKM terhadap keamanan data transaksi dan kepercayaan terhadap sistem e-wallet. Sementara dimensi intensitas mengukur frekuensi dan konsistensi penggunaan e-wallet dalam kegiatan usaha sehari-hari. Keempat dimensi ini secara bersama-sama menentukan sejauh mana e-wallet memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM. Sebagaimana dikemukakan oleh Nababan et al. (2025), e-wallet memungkinkan pelaku usaha untuk menerima pembayaran secara non-tunai yang semakin diminati oleh masyarakat modern, sehingga membuka peluang transaksi yang lebih luas dan meningkatkan daya saing usaha.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Andhira (2025) dalam penelitiannya di Kota Jambi menemukan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner, karena pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan volume transaksi dan pendapatan usaha secara nyata. Senada dengan hal tersebut, Musroni (2023) dalam penelitiannya pada pedagang muslim di Kabupaten Pekalongan menyimpulkan bahwa literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap sistem berpengaruh signifikan terhadap minat transaksi digital, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan adopsi e-wallet sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dan pemahaman penggunaannya. Lebih jauh, Fitria (2023) menemukan bahwa persepsi

kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet, yang berarti semakin mudah antarmuka e-wallet dioperasikan, semakin tinggi kemungkinan pelaku UMKM untuk menggunakannya secara konsisten dalam kegiatan usaha.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pemanfaatan e-wallet sebagai media transaksi sejalan dengan prinsip *taysir* (kemudahan) yang merupakan salah satu maqashid syariah dalam aktivitas muamalah. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 282, Islam menganjurkan adanya pencatatan dan transparansi dalam setiap transaksi keuangan. E-wallet secara inheren mendukung semangat ayat tersebut melalui fitur pencatatan digital otomatis yang memungkinkan setiap transaksi terdokumentasi dengan rapi dan dapat diaudit kapan saja. Menurut Handayani dan Putra (2021), pemanfaatan teknologi digital seperti e-wallet dapat meningkatkan omzet dengan memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kemudahan transaksi, sekaligus mendukung terwujudnya pengelolaan keuangan usaha yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, penggunaan e-wallet tidak hanya relevan secara ekonomi, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan usaha.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, perlu diakui bahwa adopsi e-wallet di kalangan pelaku UMKM Kelurahan Gedung Johor masih menghadapi beberapa tantangan. Rahmawati dan Hidayah (2023)

mengidentifikasi bahwa faktor tingkat literasi digital, persepsi risiko, serta kepercayaan terhadap sistem menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Sebagian pelaku UMKM yang menjadi responden masih memberikan jawaban Netral (skor 3) pada item-item yang berkaitan dengan keamanan dan kepercayaan terhadap sistem e-wallet, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat keraguan di kalangan pelaku usaha. Temuan ini menunjukkan perlunya program edukasi yang berkelanjutan dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai keamanan sistem e-wallet. Adapun Hasanah dan Ridwan (2024) menegaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal, sehingga peningkatan literasi keuangan syariah secara tidak langsung turut mendorong optimalisasi penggunaan e-wallet dan peningkatan omzet UMKM di Kelurahan Gedung Johor.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pembayaran Digital (E-Wallet) secara Simultan terhadap Peningkatan Omzet UMKM di Kelurahan Gedung Johor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menggunakan uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 47,628 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena nilai F hitung (47,628) jauh melebihi F tabel (3,105), maka H3 diterima. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan syariah (X1) dan pembayaran digital/e-wallet (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap peningkatan omzet UMKM (Y) di Kelurahan Gedung Johor. Adapun nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,534$ menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 53,4% variasi peningkatan omzet UMKM, sedangkan 46,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai $R = 0,731$ juga mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara kombinasi kedua variabel independen dengan variabel dependen.

Seara teoritis, pengaruh simultan yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui hubungan komplementer antara literasi keuangan syariah dan penggunaan e-wallet. Dalam kerangka berpikir penelitian ini, kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membangun sistem usaha yang lebih efisien dan berdaya saing. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasanah dan Ridwan (2024), pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Selain itu, Fauzi dan Rahman (2025) menyatakan bahwa kombinasi antara literasi keuangan dan teknologi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, karena kedua faktor tersebut secara bersama-sama meningkatkan kapabilitas manajerial dan operasional pelaku UMKM. Dengan literasi keuangan syariah yang memadai, pelaku UMKM tidak hanya mampu mengelola keuangan secara terstruktur, tetapi juga mampu memaksimalkan manfaat dari data

transaksi yang dihasilkan oleh e-wallet untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang juga mengkaji pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital secara bersama-sama. Firmansyah et al. (2026) dalam penelitiannya di Kota Makassar menemukan bahwa literasi keuangan dan pembayaran digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui inovasi usaha. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara pengelolaan keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi digital menciptakan ekosistem usaha yang lebih inovatif dan kompetitif. Senada dengan itu, Taufiq dan Pabulo (2023) juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan pembayaran digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan menegaskan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Adapun Bancin (2025) menemukan bahwa penggunaan fintech dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, yang mengindikasikan bahwa integrasi antara kedua faktor tersebut memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan jika hanya mengandalkan salah satu faktor saja.

Mekanisme pengaruh simultan ini dapat dipahami melalui alur berikut: pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik akan lebih mampu

merencanakan penggunaan e-wallet secara strategis, memilih platform yang aman dan sesuai kebutuhan usaha, serta menginterpretasikan data transaksi digital untuk optimalisasi pendapatan. Di sisi lain, penggunaan e-wallet yang konsisten mempermudah pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas, yang merupakan bagian dari keterampilan yang diukur dalam variabel literasi keuangan syariah. Kedua variabel ini saling memperkuat satu sama lain dalam membentuk sistem pengelolaan usaha yang lebih baik. Nilai R^2 sebesar 53,4% menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki daya prediksi yang cukup kuat, meskipun terdapat faktor-faktor lain seperti modal usaha, kualitas produk, strategi pemasaran, dan kondisi persaingan pasar yang turut memengaruhi omzet UMKM namun belum dimasukkan ke dalam model. Susanto dan Wijaya (2020) menegaskan bahwa peningkatan omzet usaha dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan usaha secara keseluruhan, yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, maupun pemanfaatan teknologi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini mempertegas bahwa pengelolaan usaha yang ideal bagi pelaku UMKM tidak hanya harus memenuhi standar efisiensi ekonomi, tetapi juga harus berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Integrasi antara literasi keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi digital yang halal merupakan wujud dari konsep *itqan* (profesionalisme) dalam menjalankan amanah usaha. Purwanto et

al. (2024) menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan usaha tidak hanya memberikan jaminan kehalalan, tetapi juga meningkatkan kualitas manajemen usaha secara keseluruhan. Selain itu, Wira Yuda et al. (2025) menemukan bahwa fintech dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM halal, yang berarti peningkatan pada kedua aspek tersebut membuka akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal dan mendorong pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan. Temuan dalam penelitian ini dengan demikian memberikan konfirmasi empiris bahwa pendekatan terpadu antara literasi keuangan syariah dan digitalisasi usaha merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan omzet UMKM.

Implikasi dari temuan penelitian ini sangat relevan bagi upaya pengembangan UMKM di Kelurahan Gedung Johor secara khusus, maupun bagi pemangku kebijakan di tingkat yang lebih luas. Nilai $R^2 = 53,4\%$ mengindikasikan bahwa program pemberdayaan UMKM yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan syariah dan perluasan adopsi e-wallet secara simultan berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan omzet pelaku usaha di wilayah ini. Seperti yang diungkapkan oleh Morisson dan Fikri (2025), digitalisasi UMKM merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan daya saing di era ekonomi digital, dan strategi ini akan semakin efektif jika didukung oleh

pemahaman keuangan yang memadai. Sementara itu, Bancin (2025) menambahkan bahwa pelaku UMKM yang mampu mengintegrasikan literasi keuangan dengan pemanfaatan teknologi cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara literasi keuangan syariah dan penggunaan e-wallet perlu terus diperkuat melalui kebijakan dan program yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan agar omzet UMKM di Kelurahan Gedung Johor dapat terus tumbuh secara optimal

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 86 responden pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gedung Johor, maka dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan omzet Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gedung Johor. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,912 yang lebih besar dari t tabel 1,989, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM yang mencakup aspek pengetahuan tentang konsep riba, gharar, dan maisir; keterampilan dalam perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pencatatan transaksi; serta sikap dalam menghindari transaksi non-

syariah dan mengutamakan kehalalan usaha maka semakin meningkat pula omzet yang diraih. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan kepercayaan konsumen, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan omzet UMKM.

2. Pembayaran digital (e-wallet) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan omzet Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gedung Johor. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,668 yang lebih besar dari t tabel 1,989, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Artinya, semakin tinggi intensitas dan konsistensi penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM yang meliputi dimensi kemudahan penggunaan, efisiensi transaksi, keamanan sistem, dan frekuensi penggunaan maka semakin besar peningkatan omzet usaha yang dapat dicapai. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kemudahan transaksi non-tunai mendorong peningkatan volume penjualan, perluasan jangkauan pelanggan, dan efisiensi pencatatan keuangan usaha.
3. Literasi keuangan syariah dan pembayaran digital (e-wallet) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan omzet Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gedung Johor. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 31,816 yang lebih besar dari F tabel 3,105, dengan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,434$ menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 43,4% variasi peningkatan omzet UMKM di Kelurahan Gedung Johor, sedangkan 56,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti modal usaha, strategi pemasaran, inovasi produk, maupun kondisi persaingan pasar. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara pengelolaan keuangan berbasis syariah dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital secara bersama-sama menciptakan sistem usaha yang lebih efisien, modern, dan berdaya saing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagaimana tujuan penelitian yang telah dirumuskan, yakni:

1. Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gedung Johor

Para pelaku UMKM di Kelurahan Gedung Johor disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Secara konkret, pelaku usaha perlu lebih disiplin dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta merencanakan arus kas usaha secara berkala. Di samping itu, pelaku UMKM juga diharapkan memaksimalkan penggunaan layanan e-wallet sebagai media pembayaran utama dalam usaha.

Hal ini penting mengingat perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada transaksi non-tunai, sehingga ketidaktersediaan fasilitas pembayaran digital dapat mengurangi daya saing usaha. Dengan mengintegrasikan literasi keuangan syariah yang baik dan penggunaan e-wallet secara konsisten, pelaku UMKM berpotensi meningkatkan volume transaksi, memperluas jangkauan pelanggan, dan pada akhirnya meningkatkan omzet usaha secara berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Keuangan Syariah

Pemerintah daerah, khususnya aparat Kelurahan Gedung Johor dan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian, diharapkan dapat merumuskan dan mengimplementasikan program pemberdayaan UMKM yang secara khusus mengintegrasikan aspek literasi keuangan syariah dan digitalisasi usaha. Program tersebut dapat berupa pelatihan manajemen keuangan berbasis syariah, pendampingan usaha oleh fasilitator yang kompeten, serta sosialisasi penggunaan platform pembayaran digital secara masif dan merata. Lembaga keuangan syariah seperti bank syariah dan koperasi syariah juga diharapkan aktif bermitra dengan pelaku UMKM di Kelurahan Gedung Johor dalam menyediakan akses pembiayaan halal yang terjangkau, sekaligus memberikan edukasi terkait produk dan layanan keuangan syariah. Sinergi antara pemerintah dan lembaga keuangan syariah sangat diperlukan untuk

menciptakan ekosistem usaha yang modern, inklusif, dan berbasis nilai-nilai Islam.

3. Bagi Penyelenggara Layanan Pembayaran Digital (E-Wallet)

Perusahaan penyelenggara layanan e-wallet seperti DANA, OVO, GoPay, dan ShopeePay disarankan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kemudahan antarmuka, stabilitas sistem, dan keamanan transaksi agar dapat diakses secara optimal oleh seluruh lapisan pelaku UMKM, termasuk mereka yang masih memiliki keterbatasan literasi digital. Selain itu, program edukasi dan pendampingan penggunaan e-wallet perlu diperluas hingga ke tingkat kelurahan dan kecamatan. Pemberian insentif seperti cashback, subsidi biaya transaksi, atau program loyalitas khusus bagi pelaku UMKM juga dapat mendorong peningkatan adopsi teknologi pembayaran digital. Dengan pendekatan yang tepat sasaran, diharapkan pemanfaatan e-wallet di kalangan pelaku UMKM Kelurahan Gedung Johor dapat semakin meningkat dan memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan omzet usaha.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Pertama, cakupan wilayah penelitian masih terbatas pada satu kelurahan dengan jumlah sampel 86 responden yang diperoleh melalui rumus Slovin dengan batas kesalahan 5%. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke tingkat kecamatan

atau kota agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Kedua, nilai R^2 sebesar 53,4% menunjukkan bahwa masih terdapat 46,6% variasi peningkatan omzet yang belum dapat dijelaskan oleh model ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti modal usaha, inovasi produk, strategi pemasaran digital, atau akses pembiayaan syariah, sebagaimana disarankan oleh penelitian Bancin (2025) dan Firmansyah et al. (2026). Ketiga, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti Structural Equation Modeling (SEM) atau analisis jalur (path analysis) untuk mengungkap hubungan mediasi dan moderasi antar variabel secara lebih mendalam.

Keempat, pengembangan instrumen penelitian dengan uji coba (try-out) pada sampel terpisah sebelum pelaksanaan penelitian utama juga disarankan guna meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah dan pemberdayaan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Andhira. (2025). *Pengaruh fintech peer-to-peer lending, e-wallet, dan QRIS terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.*

- Bancin, D. A. (2025). *Pengaruh penggunaan teknologi keuangan (fintech), modal usaha dan literasi keuangan terhadap pendapatan UMKM di Aceh Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Fadillah, Z. I. (2025). Strategi inovasi dan transformasi digital dalam meningkatkan daya saing bisnis di era industri 4.0. *JMEB: Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 3(1).
- Fauzi, A., & Rahman, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital terhadap kinerja usaha UMKM.
- Firmansyah, A. B., Ahmad, M. I. S., Subur, H., Adiningsih, S. H., & Marhawati, M. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan pembayaran digital terhadap kinerja UMKM melalui inovasi usaha sebagai variabel intervening di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 9(1), 197–211.
- Fitria. (2023). *Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan e-wallet dalam perspektif bisnis Islam*.
- Handayani, R., & Putra, D. (2021). Pengaruh teknologi digital terhadap peningkatan omzet UMKM.
- Hasanah, U., & Ridwan, A. (2024). Literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital pada UMKM.
- Hidayat, A., & Anwar, S. (2021). Literasi keuangan syariah dan implementasinya pada pelaku usaha mikro.
- Ismail, I., Majid, M. S. A., Marliyah, R. H., & Handayani, R. (2022). Productive zakat as a financial instrument in economic empowerment in Indonesia: A literature study. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 2(1), 83-92.
- Morisson, B., & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai strategi meningkatkan daya saing di era ekonomi digital. *E-BISNIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 289–299.
- Musroni. (2023). *Pengaruh literasi keuangan digital, inklusi keuangan, dan tingkat kepercayaan terhadap minat transaksi digital berbasis QRIS*.
- Nababan, A. A., Hutabarat, W. B., Simanjuntak, R. P., & Fajri, M. Y. (2025). Analisis pengaruh penggunaan e-wallet terhadap pola konsumsi mahasiswa Universitas Negeri Medan di era digital. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7082–7089.
- Nufrizal, M., Maulana, A., & Thoriq, A. M. (2025). Literasi keuangan syariah untuk UMKM di Desa Cibukamanah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4(3), 115–118.
- Nurhayati, S., & Rahman, F. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah.
- Pratami, A., Hadi, M., & Iyonu, M. A. (2022). PERAN KOMUNIKASI BISNIS ISLAM DALAM PENINGKATAN PENJUALAN E-COMMERCE SYARIAH DIKOTA MEDAN. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 5(2), 60-71.
- Pratama, R., & Nugroho, A. (2021). Penggunaan e-wallet sebagai sistem pembayaran digital di era modern.
- Purwanto, H., Sakir, M., Munir, S., & Adinugraha, H. H. (2024). Analisis pengaruh prinsip-prinsip tasawuf, literasi keuangan syariah, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk perbankan syariah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 4(2), 133–149.

